

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah paparan gambaran data yang digunakan sebagai proses penyampaian hasil penelitian. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran, faktor pendukung pembelajaran, dan faktor kesulitan yang di alami dalam pembelajaran. Penelitian ini melalui tahapan di antaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk melihat pola penerapan model pembelajaran biologi pada pondok MA-Almahrusiyah Lirboyo Kediri, perlu diketahui beberapa faktor diantaranya sebagai berikut ini :

1. Model Pembelajaran Biologi Yang Digunakan Pengajar MA-Almahrusiyah

Dalam penyampaian materi di setiap pertemuan seorang pengajar tentu mempunyai model dan juga metode pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan pengajar pada pembelajaran biologi di MA-Almahrusiyah Lirboyo Kediri berdasarkan jenisnya adalah model interaksi sosial dan model pribadi.

Jenis model pembelajaran interaksi sosial menitik beratkan pada proses interaksi antar individu yang terjadi dalam kelompok. Model-model mengajar disetting dalam pembelajaran berkelompok. Model ini mengutamakan pengembangan kecakapan individu dalam berhubungan dengan orang lain. Jenis model pribadi dalam pembelajaran adalah berorientasi kepada perkembangan diri individu. Implikasi model ini dalam pembelajaran adalah pengajar harus menyediakan pembelajaran sesuai dengan minat, pengalaman, dan perkembangan mental siswa.

Dalam mengimplementasikan dua jenis model pembelajaran yang digunakan, pengajar menggunakan beberapa macam model pembelajaran yaitu kontekstual dan langsung. Pembelajaran kontekstual adalah seorang pengajar mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata sedangkan

pembelajaran langsung adalah seorang pengajar melakukan pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang telah ditentukan.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Moh Chairul Anam S.Pd selaku pengajar mata pelajaran biologi MA-Almahrusiyah mengatakan bahwa :

“Dalam menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas saya menggunakan beberapa model pembelajaran. Tujuan saya tidak hanya menggunakan satu model atau satu macam model pembelajaran dalam menyampaikan materi yaitu : agar siswa tidak jenuh dengan materi pelajaran, agar siswa berperan aktif dalam menyukkseskan pembelajaran, dan tertarik dengan setiap materi yang disampaikan. Dalam menyampaikan materi saya menggunakan model pembelajaran yang saya nilai cocok di terapkan dalam satu materi pelajaran. Contoh : dalam menyampaikan materi tentang ekosistem saya menggunakan model kontekstual karena seorang pelajar akan lebih mudah memahami materi ekosistem dengan melihat kondisi sekitar dengan nyata atau dengan panca indera. Dalam materi ruang lingkup biologi saya menggunakan model pembelajaran langsung supaya pembahasan materi tidak meluas dan keluar jalur dari silabus dan RPP yang telah dibuat”

Selain melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang diampu oleh bapak Moh Choirul Anam bernama M. Lailan Qodri XI IPA 3 mengatakan :

“Dalam menyampaikan materi pelajaran bapak Chairul Anam tidak selalu ceramah terkadang di bentuk kelompok diskusi, terkadang dalam menyampaikan materi juga mengaitkan dengan hal yang nyata”

Siswa yang bernama Fahrizal Manar Mengatakan bahwa :

“Ketika menyampaikan materi dikelas bapak Chairul Anam tidak hanya memberikan materi pelajaran tetapi juga memberikan kesempatan bertanya. Pembahasan anantara materi satu dengan yang lain juga saling berkesinambungan sehingga dapat dipahami oleh siswa”

Dari hasil informasi yang diperoleh peneliti, guru dalam menyampaikan materi pelajaran cukup mampu. Materi yang disampaikan juga dapat dikuasai oleh pengajar. Dengan berbagai model dan metode

yang digunakan pengajar, siswa MA-Almahrusiyah dapat memahami banyak materi yang disampaikan.

Dari hasil observasi peneliti, guru mata pelajaran biologi dalam mengajar menggunakan model dan metode yang di sesuaikan dengan kondisi siswa. Dalam penyampaian materi pengajar sangat menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Pengajar tidak terlalu menekankan pada tugas individu tetai kelompok. Karena, siswa di pondok pesantren tidak hanya terbabani oleh pelajaran sekolah tetapi juga pelajaran madrasah diniyah yang ada di pondok pesantren.

2. Pemilihan media pembelajaran Biologi pengajar MA-Almahrusiyah

Media pembeajaran adalah berbagai macam alat atau barang yang digunakan untuk menunjang motivasi belajar. Pada dasarnya fungsi media adalah menumbuhkn ketertarikan siswa dalam belajar. Mengingat pelajaran dengan mudah, siswa lebih aktif dalam merespon pelajaran, dan mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan praktek dengan cepat.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Moh Chairul Anam S.Pd selaku pengajar mata pelajaran biologi, mengatakan :

“Fasilitas yang diberikan atau diadakan oleh pihak sekolah untuk menunjang pembelajaran biologi antara lain yaitu papan tulis, laboratorium, dan LCD. Walaupun LCD yang ada masih terbatas, akan tetapi untuk masalah teknologi sekolah kami selalu mengusahakan yang terbaik untuk menunjang belajar ”

Bapak Moh Chairul Anam S.Pd juga mengatakan :

“Dari tiga media pembelajaran yang digunakan,papan tulis adalah media yang sangat sering saya gunakan. Laboratorium hanya digunakan beberapa materi saja karena keterbatasan alat yang kami punya. Dengan menggunakan papan tulis dan spidol dan interaksi antara saya dan siswa bisa menambah kefokusn siswa dalam pembelajaran. Sihingga tujuan pembelajaran saya dapat tercapai”

Berdasarkan peneliti wawancara dengan pelajar yang bernama M. Lailan Qodri Mengatakan bahwa :

“Bapak Choirul Anam biasanya menggunakan media LCD, tapi itu jarang karena mungkin fasilitas itu tidak ada di setiap kelas. Dengan menggunakan LCD saya menjadi lebih berwarna dan tidak bosan dalam pelajaran biologi. Penggunaan media LCD menurut saya tidak monoton, dari pada harus membaca materi terus menerus ”

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang bernama Fahrizal Manar Mengatakan bahwa :

“Ada beberapa media yang digunakan bapak k Choirul anam dalam pembelajaran. Yang paling sering digunakan adalah papan tulis. Mungkin karena media yang lain masih terbatas seperti LCD dan laboratorium. Penggunaan media papan tulis sebenarnya cukup efektif digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas karena penggunaan papan tulis di tunjang dengan skil mengajar yang di miliki pak Chairul anam yang membuat siswa jadi paham dengan materi yang diberikan”

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam pembelajaran bapak Chairul Anam S.Pd selaku pengajar mata pelajaran biologi di MA-Almahrusiyah menggunakan beberapa media pembelajaran yaitu papan tulis, LCD, dan laboratorium. Seorang pengajar harus pandai dalam memilih media pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi pelajaran, agar pelajar tidak bosan saat proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang digunakan sangat membantu dalam menyampaikan materi dan berpengaruh untuk menumbuhkan minat belajar siswa, serta menambah perhatian seorang siswa kepada pengajar.

Pada saat peneliti melakukan observasi, guru mata pelajaran biologi MA-Almahrusiyah menggunakan media papan tulis dan LCD dalam upaya meningkatkan belajar siswa. Saat peneliti mengikuti proses belajar mengajar didalam kelas, siswa dapat kondusif mengikuti proses pembelajaran di tunjang dengan LCD, papan tulis, dan skil pengajar dalam memeberikan materi. Pengajar menguasai materi, tidak mengekang, dan tegas. Sehingga siswa dapat menghargai, tidak jenuh, dan kondusif dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran biologi.

Dari hasil wawancara dengan bapak Chairul Anam S.Pd, sekolah menyediakan berbagai fasilitas yang dapat digunakan untuk melancarkan pembelajaran. Selain tiga media pembelajaran yang di paparkan sekolah menyediakan perpustakaan guna menunjang pembelajaran pada materi-materi tertentu atau pada mata pelajaran tertentu.

Penggunaan media pembelajaran yang dipilih seorang pengajar tentunya harus sesuai dan cocok dengan materi yang akan disampaikan. Pemilihan media pembelajan dapat melatih siswalebih aktif dan menambah percaya diri seorang siswa dalam menyampaikan pendapat.

3. Upaya Pengajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Biologi Siswa MA-Almahrusiyah

Sebagai seorang pengajar, seharusnya mampu dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Karena, dengan adanya minat belajar yang meningkat akan menumbuhkan rasa ingin belajar dengan sungguh-sungguh. Sebagai seorang pengajar sebaiknya mempunyai rasa ingin tahu terhadap setiap siswa yang diampunya. Dengan mengetahui setiap personal siswa, seorang pengajar dapat mengetahui bagaimana mereka menyesuaikan diri dengan kondisi-kondisi belajar dan lingkungan. Hal tersebut perlu dilakukan karena akan mengetahui tentang kejiwaan siswa, sehingga memungkinkan proses pembelajaran berjalan efektif dan optimal.

Dari hasil observasi peneliti terhadap penyampaian mata pelajaran biologi di MA-Almahrusiyah Lirboyo Kediri, yang di ampu oleh bapak Moh Choirul Anam S.Pd. Pengajar selalu mencoba untuk meningkatkan minat belajar Biologi. Sebelum pengajar memasuki ruang kelas siswa melakukan berbagai aktifitas, sebagian siswa duduk dibangku masing-masing dan sebagian lainnya ada yang mengobrol, tidur, dan bercanda dengan teman-teman nya. Setelah pengajar memasuki ruang kelas barulah semua siswa duduk rapih di bangku masing-masing.

Sebelum melanjutkan penjelasan materi pelajaran, pengajar terlebih dahulu menertibkan beberapa siswa yang masih belum fokus dalam pelajaran. Setelah semua siswa dapat dikondisikan dengan baik

pengajar memberikan kesempatan untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai. Kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran, setelah itu menjelaskan materi.

Dari penjelasan diatas peneliti wawancara dengan bapak Moh Choirul Anam S.Pd, beliau mengatakan :

“Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan minat belajar adalah dengan mengaktifkan pelajar dalam proses pembelajaran dengan cara, saya memberikan waktu untuk pelajar menyampaikan pendapat, memberikan waktu siswa untuk bertanya, dan saya selalu memberikan beberapa pertanyaan secara lisan untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang sudah saya sampaikan”

Bapak Moh Choirul Anam S.Pd dalam wawancaranya juga mengatakan :

“Upaya saya dalam meningkatkan minat belajar pelajar adalah dengan memberikan beberapa guyonan di dalam materi yang saya sampaikan. Jadi, pelajar tidak terkekang dan tidak gampang bosan terhadap penyampaian saya. Karena menurut saya jika terus menerus dikasih materi pelajaran pelajar akan merasa bosan. Dengan adanya guyonan didalam materi dapat membuat enjoy pelajar”

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang bernama M. Lailan Qodri XI IPA 3 mengatakan bahwa:

“Bapak Choirul Anam dalam menumbuhkan minat belajar dengan cara memberikan kesempatan bertanya kepada siswa setelah selesai materi pelajaran. Bapak Chairul Anam juga biasanya memberi guyonan sehingga suasana pembelajaran yang tadinya tegang bisa mencair”

Menurut siswa yang bernama Fahrizal Manar Mengatakan :

“Untuk menumbuhkan minat belajar pelajar bapak Chairul Anam sering memberikan pertanyaan secara tiba tiba kepada beberapa siswa. sehingga, siswa harus fokus mendengarkan materi yang disampaikan”

Dari penelitian ini, dapat peneliti simpulkan bahwa pengajar mata pelajaran biologi dalam menumbuhkan minat belajar di MA-

Almahrusiyah Lirboyo Kediri diantaranya yaitu, dengan memberikan kesempatan bertanya di sela-sela pemberian materi pelajaran, Memberikan lelucon kepada siswa agar tidak jenuh dalam mendengarkan materi yang disampaikan, dan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa secara tiba-tiba berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan sehingga siswa dapat fokus mendengarkan materi pelajaran.

Pada waktu peneliti melakukan observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan pengajar mata pelajaran biologi MA-Almahrusiyah dalam meningkatkan minat belajar adalah dengan memberikan sesi tanya jawab kepada siswa terhadap materi yang disampaikan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan sedikit tentang materi yang disampaikan. Disisi lain, pengajar juga memberi lelucon terhadap siswa untuk menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran ketika berlangsung.

Peningkatan minat belajar sangat perlu dilakukan seorang pengajar untuk keberhasilan proses pembelajaran. Salah satunya dengan memberikan beberapa pertanyaan dan memberikan respon balik kepada siswa sehingga terjadilah komunikasi antara pengajar dan siswa. Komunikasi yang baik akan memberikan dampak yang baik terhadap proses penyampaian pembelajaran. Dalam proses pembelajaran perlu diadakannya selingan baik itu permainan maupun lelucon, yang berguna untuk menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran biologi. Selain beberapa keterangan di atas interaksi antara pengajar dan siswa dalam proses pembelajaran berguna untuk memberikan kesempatan pengajar mengungkapkan ide dalam mengembangkan pendapat dan opini.

4. Faktor penghambat dan pendukung penerapan model pembelajaran

Dalam proses pembelajaran tentu seorang pengajar menggunakan metode dan model yang dirasa tepat untuk diterapkan. Dengan metode yang digunakan pengajar mata pelajaran biologi MA-Almahrusiyah mempunyai faktor penghambat dan pendukung sebagai berikut :

a. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang mempengaruhi sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Pengajar dalam menerapkan model pembelajaran biologi di MA-Almahrusiyah mempunyai beberapa faktor penghambat sesuai yang dikatakan pengajar mata pelajaran biologi dalam wawancara dengan peneliti.

Dalam wawancara dengan peneliti bapak Moh Choirul Anam mengatakan bahwa:

“Dalam penerapan model pembelajaran yang saya ambil tentu dan pasti ada kekurangan atau faktor yang menghambat penerapannya di antaranya adalah kurangnya fasilitas yang diberikan sekolah untuk menunjang pembelajaran, minat pelajar dalam pembelajaran suka berganti ganti karena faktor media pembelajaran”

Bapak Moh Choirul Anam juga mengatakan :

“Dalam pembelajaran kecakapan pelajar juga menjadi penghambat. Terkadang dalam proses belajar mengajar, juga dijadikan tempat untuk menghafal beberapa tugas dari madrasah diniyah. Selain itu, kurang fokus pelajar dikarenakan pelajar di MA-Almahrusiyah harus mengikuti semua kegiatan yang di adakan tidak hanya sekolah formal tetapi juga madrasah diniyah AL-Mahrusiyah”

Wawancara dengan siswa yang bernama M. Lailan Qodri Mengatakan bahwa :

“Dalam pembelajaran biologi faktor penghambat itu dari kurangnya buku atau referensi bacaan dari sekolah, selain itu fasilitas yang kurang lengkap di antaranya adalah alat-alat laboratorium kurang lengkap, LCD juga tidak semua ruang kelas ada”

Siswa yang bernama Fahrizal Manar Dalam wawancara mengatakan :

“Yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran itu kurangnya fokus dari pelajar sendiri karena harus membagi waktu dan padatnya kegiatan baik itu di dalam pdok

pesantren dan sekolah formal. Selain itu kurang efektifnya pembelajaran di dalam kelas adalah karena banyak siswa tidur saat proses belajar mengajar ”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengajar dan siswa dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari penerapan model pembelajaran biologi di MA-Almahrusiyah ada beberapa diantaranya adalah kurangnya fasilitas untuk menunjang suksesnya pembelajaran, media pembelajaran yang kurang pas pada beberapa materi juga memberikan dampak yang kurang baik dalam pembelajaran, dan padatnya aktivitas pondok pesantren yang dilakukan membuat siswa sering kali mengantuk dan hilang fokus saat proses belajar mengajar.

Pada saat peneliti melakukan observasi dalam proses pembelajaran biologi di dalam kelas dapat di temukan beberapa faktor penghambat penerapan model pembelajaran. Faktor penghambatnya antara lain siswa pada saat proses belajar mengajar sering mengantuk dan bahkan tidur, hal ini terjadi karena kurang istirahat. Siswa kurang memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran. Dan siswa sering menghafal pelajaran madrasah diniyah saat proses pembelajaran berlangsung.

Faktor penghambat dari setiap model pembelajaran yang diterapkan oleh seorang pengajar tentu memberikan tugas tambahan untuk siswa. Pengajar harus memikirkan inovasi baru untuk menghadapi hal-hal yang menjadi penghambat dalam pembelajaran. Membangun hubungan dengan siswa dan mengamati personal setiap siswa dapat dijadikan solusi untuk menghadapi beberapa faktor penghambat yang ada.

b. Faktor pendorong

Faktor pendorong dalam proses penerapan model pembelajaran di MA-Almahrusiyah adalah hal-hal yang mempengaruhi pembelajaran menjadi berkembang, memajukan, menambah, dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam

wawancara peneliti dengan pengajar dan siswa memberikan paparan faktor pendorong dalam penerapan model pembelajaran di MA-Almahrusiyah.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti bersama bapak Moh Choirul Anam S.Pd mengatakan bahwa :

“Faktor pendorong dalam penerapan beberapa model pembelajaran disini adalah dari beberapa model pembelajaran yang dulu saya terapkan model pembelajaran kontekstual dan langsung lah yang paling cocok di terapkan di sekolah ini. Pelajar bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran dari tahun ke tahun dengan kedua model pembelajaran tersebut.”

Selain itu bapak Moh Choirul Anam juga mengatakan bahwa:

“Dalam penerapan model pembelajaran media yang digunakan cukup untuk mengcover semua kegiatan belajar mengajar. Dengan model pembelajaran ini pelajar dapat menerima materi dengan baik dan mudah untuk diterima.”

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama M Lailan Qodri XI IPA 3 Mengatakan bahwa :

“Faktor yang mendorong penerapan model pembelajaran yang digunakan pak Chairul Anam adalah lebih dapat diterima dalam penyampaian materi. Dengan fasilitas yang ada bisa digunakan untuk menerapkan model pembelajaran yang digunakan bapak Moh Chairul Anam S.Pd”

Siswa yang bernama Fahrizal Manar XI IPA 3 dalam wawancara mengatakan :

“Model pembelajaran yang biasa digunakan pak Chairul Anam adalah dengan mengaitkan beberapa materi dengan dunia nyata, jadi kami biasa menangkap dan mengaitkan materi yang di sampaikan. Dan model pembelajaran yang biasanya dipakai lebih melibatkan pelajar dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu model yang dipakai pak Chairul Anam dan dipadukan dengan skil mengajar beliau membuat pelajar bisa memperhatikan penjelasan yang diberikan”

Dari hasil wawancara dengan narasumber dapat di ambil kesimpulan bahwa faktor pendorong model pembelajaran yang diterapkan adalah dengan model pembelajaran kontekstual dan langsung, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dinilai dari penerapan model pembelajaran yang dulu dipakai. Fasilitas yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran ini juga dapat dilengkapi oleh fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

Hasil observasi peneliti pada saat mengikuti proses pembelajaran didalam kelas adalah dalam proses pembelajaran siswa cukup memperhatikan materi yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran, pengajar sering mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Selain itu, pengajar sering memberikan pertanyaan kepada siswa yang terlihat tidak memperhatikan. Waktu yang digunakan dalam menyampaikan materi sesuai dengan ketentuan dan RPP yang dipakai.

Faktor pendorong dalam penerapan model pembelajaran tentu harus ada dalam perbaikan proses pembelajaran. Seorang pengajar harus memilih dari banyaknya model pembelajaran untuk menambah minat belajar, semangat belajar, dan menambah kualitas siswa. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak yang baik dalam mencapai tujuan belajar terutama mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang termaktub dalam UUD 1945 alenia ke 4.

5. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi pembelajaran adalah proses penilaian pelajar dalam proses pembelajaran. Tujuan dari pada evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui informasi terkait tingkat kemajuan, perkembangan, capaian pelajar dalam belajar, dan serta efektifitas pengajar dalam mengajar. Selain itu, evaluasi pembelajaran digunakan untuk menjadi landasan dalam pengambilan keputusan untuk pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Moh Choirul Anam S.Pd selaku pengajar mata pelajaran biologi di MA-Almahrusiyah mengatakan bahwa :

“Evaluasi pembelajaran dilakukan satu semester sekali. Banyak penilaian yang dijadikan evaluasi pembelajaran. Pertama yang di nilai dalam evaluasi ini adalah terkait aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik tiap pelajar. Evaluasi ini dilakukan untuk pengambilan penilaian kepada pelajar”

Bapak Moh Choirul Anam S.Pd juga mengatakan:

“Untuk menilai evaluasi pembelajaran biasanya saya memberikan beberapa tugas kepada siswa untuk menilai seberapa paham materi dalam proses pembelajaran. Selain tugas individu saya juga memberikan tugas kelompok untuk melihat kekompakan dan menilai hubungan sosial antar siswa”

Siswa yang bernama Fahrizal Manar Mengatakan bahwa :

“Bapak Moh Choirul Anam terkadang memberikan tugas tertulis sebanyak 10 point berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. Selain itu beberapa materi bapak Chairul Anam memberikan juga tugas kelompok. Evaluasi pembelajaran ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman, peningkatan kualitas, dan menilai efektifitas model dan metode yang digunakan dalam pembelajaran”

Wawancara dengan pelajar yang bernama M. Lailan Qodri mengatakan bahwa :

“Dalam proses pembelajaran bapak Chairul Anam selalu mendorong siswa untuk aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Beliau juga memberikan tauladan yang baik, dari cara berpakaian dan perilaku beliau”

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pengajar dan dua perwakilan siswa XI IPA 3 dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran di MA-Almahrusiyah dilakukan dengan memberikan beberapa tugas kepada siswa, memberikan tugas individu maupun kelompok. Evaluasi pembelajaran juga digunakan untuk menilai tiga aspek penting dalam pembelajaran yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Tujuan diadakannya evaluasi pembelajaran ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan, mengukur minat belajar, dan menilai

tingkat efektifitas model pembelajaran dan metode pembelajaran yang dipakai.

Dari hasil observasi peneliti diketahui bahwa dalam mengevaluasi pembelajaran pengajar memberikan beberapa tugas tertulis di akhir pertemuan untuk dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Selain tugas tertulis pengajar mengajukan pertanyaan secara lisan yang berkaitan dengan materi yang sedang diterangkan. Dalam proses belajar mengajar pada waktu tertentu pengajar mengajak siswa untuk aktif menjawab pertanyaan dan aktif berpendapat saat proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran memiliki beberapa fungsi yang penting dalam proses pembelajaran. Fungsi dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keberhasilan siswa selama proses pembelajaran dan mengetahui perkembangan siswa selama proses pembelajaran yang ditentukan. Lembaga Pendidikan untuk menentukan kelulusan atau ketidak lulusan siswa melalui pertimbangan dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

B. TEMUAN PENELITIAN

Setelah peneliti menemukan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, baik penelitian yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan Analisis terhadap data yang didapatkan dan menjelaskan tentang pengaplikasian penerapan model pembelajaran biologi di MA-Almahrusiyah Lirboyo Kediri.

Seperti yang dijelaskan dalam Teknik Analisis data dalam penelitian, peneliti menggunakan Teknik Analisis kualitatif deskriptif. Data yang di peroleh peneliti baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang dibutuhkan dalam penelitian akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Biologi yang digunakan pengajar MA-Almahrusiyah

Model pembelajaran adalah kerangka yang dipakai oleh pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran. Model pembelajaran meliputi

segala aspek yang terkait dengan sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran termasuk fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, bertujuan untuk memperoleh hasil yang baik atau yang diinginkan dalam pembelajaran. Tujuan pengajaran dapat terlaksana secara optimal dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara dan observasi, pengajar dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Pada saat melakukan observasi didalam kelas pengajar tidak langsung masuk ke materi pelajaran tetapi menyapa semua siswa dengan Bahasa yang biasa digunakan. Tujuannya untuk menarik perhatian siswa kepada pengajar dan untuk menambah kefokusannya.

Dalam proses pembelajaran model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi dan cocok diterapkan dengan kondisi siswa. Proses penyampaian materi dilakukan dengan santai tetapi tidak mengurangi substansi materi yang disampaikan. Pengajar sangat sering menggunakan metode tanya jawab dalam menyampaikan materi pelajaran, hal ini bertujuan untuk membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Dalam tanya jawab ada beberapa yang menanggapi pertanyaan ada juga yang hanya diam karena kurang memperhatikan penjelasan pengajar.

Penyampaian materi dalam proses pembelajaran, sesuai dengan RPP yang sudah disepakati. Artinya model pembelajaran yang digunakan oleh pengajar tidak hanya kontekstual tetapi juga model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang sudah disepakati.

2. Pemilihan Media Pembelajaran Biologi Pengajar MA-Almahrusiyah

Pada proses belajar mengajar pemilihan media pembelajaran berguna untuk menambah motivasi pelajar, mempermudah pelajar dalam menangkap materi pelajaran, dan mendorong pelajar untuk aktif dalam proses pembelajaran. Memilih media pembelajaran harus tepat dan pantas

digunakan dalam pembelajaran. Apakah media pembelajaran digunakan untuk sekedar informasi, atau untuk sekedar mengisi waktu luang dan hiburan.

Pada saat peneliti melakukan observasi di MA-Almahrusiyah media pembelajaran yang digunakan oleh pengajar mata pelajaran biologi adalah papan tulis. Pengajar hanya menggunakan fasilitas yang ada pada ruang kelas. Penggunaan papan tulis pada waktu menyampaikan materi digunakan untuk mencatat hal-hal yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam menjelaskan materi dengan media papan tulis, pengajar menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan point-point penting yang dicatat di papan tulis. Dari hasil observasi dapat peneliti simpulkan bahwa dengan media pembelajaran yang ada di setiap kelas bisa membuat pelajar berperan aktif dalam proses pembelajaran, selain itu, yang paling penting adalah penggunaan media pembelajaran dapat membuat minat belajar semakin meningkat.

Selain menggunakan media papan tulis, pengajar juga menggunakan media LCD, dan laboratorium. Penggunaan media LCD digunakan pada ruang kelas yang mempunyai fasilitas tersebut. Penggunaan media laboratorium hanya di beberapa materi karena fasilitas yang disediakan oleh sekolah belum begitu lengkap. Dari beberapa media pembelajaran yang di paparkan, media papan tulis yang paling sering digunakan oleh pengajar.

Seorang pengajar harus pintar dan menguasai dalam penggunaan media pembelajaran yang dipilih. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain meningkatkan minat belajar, penggunaan media pembelajaran digunakan sebagai media komunikasi dan berinteraksi dengan siswa saat proses pembelajaran.

3. Upaya Pengajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Biologi Siswa MA-Almahrusiyah

Dalam observasi yang dilakukan peneliti peningkatan minat belajar yang dilakukan oleh siswa adalah dengan menjalin komunikasi yang baik antara pengajar dan siswa. Komunikasi yang baik sangat terlihat saat

pembelajaran berlangsung. Pada awal pengajar masuk kelas terlebih dahulu pengajar menyuruh siswa untuk merapihkan tempat duduk, setelah itu pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran dan sedikit bertanya tanya tentang keadaan personal siswa. Pada proses penyampaian materi pengajar memberikan selingan berupa lelucon sehingga siswa tidak bosan dan tidak tegang dalam pembelajaran.

Peningkatan minat belajar yang dilakukan oleh pengajar adalah memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat, memberikan pertanyaan secara lisan terkait materi pelajaran, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar. Selain itu, pengajar memberikan nilai yang bagus kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.

4. Faktor Penghambat Dan Pendukung Penerapan Model Pembelajaran

Pada proses penerapan model pembelajaran biologi di MA-Almahrusiyah terdapat faktor yang menghambat dan faktor pendorong. Faktor penghambat adalah suatu hal atau kegiatan yang menghalangi atau bahkan menghentikan proses pembelajaran untuk lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan, faktor pendorong adalah hal-hal yang menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan proses pembelajaran untuk lebih baik dari sebelumnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti faktor yang mendorong penerapan model pembelajaran yang digunakan adalah beberapa model pembelajaran yang pernah dipakai kurang memberikan perubahan yang baik, tetapi dengan menggunakan kedua model pembelajaran yang disebutkan diatas mengalami perubahan yang baik. Model pembelajaran yang dipakai mampu menumbuhkan minat belajar, semangat belajar, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, semua fasilitas yang diberikan sekolah mampu melengkapi semua kegiatan yang dibutuhkan dalam penerapan model pembelajaran.

Faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran biologi di MA-Almahrusiyah adalah minat belajar siswa sering berganti ganti tergantung media pembelajaran yang digunakan. Kesadaran siswa akan

pembagian waktu masih kurang, contohnya adalah beberapa siswa waktu jam pelajaran masih digunakan untuk menghafal beberapa materi pelajaran yang diberikan oleh madrasah diniyah. Selain itu, mengantuk adalah faktor yang sangat sering dialami oleh siswa. Rasa mengantuk ini dialami karena siswa belum dapat memajemen waktu dengan baik.

Penerapan model pembelajaran tentu mengalami beberapa hambatan. Dalam hal ini yang harus diperbuat oleh seorang pengajar adalah menilai, menimbang, dan menganalisis kelebihan dan kekurangan model yang dipakai. Di antara kelebihan dan kekurangan yang dipilih untuk diterapkan adalah model pembelajaran yang dapat memberikan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

5. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi pembelajaran adalah hal yang harus dilakukan oleh suatu Lembaga Pendidikan untuk menentukan penilaian. Evaluasi pembelajaran merupakan elemen yang penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya evaluasi pembelajaran dapat diketahui sejauh mana kemajuan siswa, perkembangan siswa, dan keberhasilan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Selain digunakan untuk penilaian evaluasi pembelajaran sebagai tolak ukur suatu Lembaga Pendidikan mengambil keputusan mengenai kelulusan atau ketidaklulusan siswa. Selain itu, hasil evaluasi pembelajaran digunakan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah evaluasi pembelajaran dilakukan satu semester sekali. Dalam mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran, pengajar memberikan beberapa tugas lisan dan tertulis. Pemberian tugas secara lisan ini adalah bentuk pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh pengajar pada saat pembelajaran. Sedangkan tugas tertulis yang dimaksud adalah dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) atau tugas tertulis yang dikerjakan di sisa waktu pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan memuat tiga aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian afektif adalah segala sesuatu

yang didasarkan pada perasaan, minat, dan sikap terhadap sesuatu. Penilaian kognitif meliputi proses berfikir, bagaimana aktivitas otak dalam mengembangkan kemampuan otak dalam berfikir rasional. Penilaian psikomotorik meliputi keterampilan siswa dalam mengerjakan sesuatu, kecepatan, dan cara pelaksanaan.

Dalam suatu pembelajaran tentu seorang siswa mempunyai hubungan sosial dengan lingkungannya. Menjalin hubungan sosial juga menjadi salah satu penilain dalam evaluasi pembelajaran. Untuk menilai hubungan sosial antar siswa soerang pengajar memberikan tugas kelompok. Tugas kelompok yang dilakukan tidak lain untuk mengukur kerjasama, kekompakan antar individu dan hubungan sosial antar siswa.

Dari beberapa hasil evaluasi yang dilakukan pengajar, model pembelajaran yang diterapkan atau yang dipakai saat ini merupakan model pembelajaran yang efektif. Karena siswa mengalami kemajuan, penigkatan, dan memiliki semangat belajar yang baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya